



MENINGKATKAN MINAT BACA, PEMKAB KLATEN BERIKAN PERPUSTAKAAN DIGITAL BERBASIS APLIKASI

Aprilia Kartika Sari*, Atiqa Sabardila
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 24 Jun 2021

Accepted: 20 Des 2021

Published: 29 Des 2021

Kata kunci:

Perpustakaan Digital,
Minat Baca, akses
informasi

ABSTRACT

Artikel ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perpustakaan digital (2) keefektivitas penggunaan Perpustakaan digital iKlaten dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, dan (3) kendala yang dihadapi dalam penggunaan Perpustakaan digital ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan metode ini dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat minat baca warga klaten. iKlaten merupakan sebuah platform yang digunakan untuk dapat mencari e-book. Dalam perpustakaan digital tingkat keefektivitas acuan suatu hal yang penting untuk dapat mengetahui keberhasilan suatu sasaran dari sebuah program atau layanan, karena di dalam sebuah keefektifan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi sebuah keefektifan misalnya kepuasan, keberhasilan, dan faktor pencapaian tujuan yang tentunya dapat menunjang keefektifan dalam sebuah layanan di perpustakaan. Terdapat beberapa kelemahan dan rasa kurang nyaman memperlihatkan jika iKlaten sudah dilakukan uji coba dan juga telah dipergunakan oleh Sebagian masyarakat luas. Menerapkan perpustakaan yang menggunakan digital membantu untuk meningkatkan efisiensi dan juga meningkatkan sarana perpustakaan digital yang menggunakan teknologi informasi serta koleksi yang berada di dalam perpustakaan dapat dipinjam kapan saja dan juga dapat mempermudah dalam membagikan suatu informasi dari perpustakaan digital ini lebih cepat, tepat, akurat dan aktual.

PENDAHULUAN

Perpustakaan digital adalah hal yang penting dan sangat diperlukan untuk kalangan masyarakat dalam mendapatkan suatu informasi yang lebih lengkap. Belakangan ini, proporsi orang yang sedang online meningkat secara signifikan. Menurut data Kompas, data yang menunjukkan hasil survei pengguna internet hingga awal tahun 2021 pengguna internet telah mencapai 202,6 juta. Jumlah ini terus

* Corresponding author.

E-mail addresses: a310190187@student.ums.ac.id (Aprilia Kartika Sari)

meningkat hingga mencapai 15,5% atau setara dengan 27 juta orang. Berdasarkan laporan APJII, tingkat penggunaan internet di wilayah pulau Jawa mencapai 56,4%. Perpustakaan digital memiliki peran yang cukup besar dalam mengedukasi masyarakat dan merupakan salah satu upaya pendukung dan penunjang untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2030.

Penentu suatu pengetahuan dapat dinilai melalui kemampuan literasi perpustakaan digital terkait. Sebagai salah satu lembaga pengawas, Perpustakaan telah berinovasi dengan meluncurkan iPusnas. Untuk dapat tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin perlu adanya pemacu minat baca masyarakat (Kamal, 2005: 5). Melalui aplikasi perpustakaan digital ini dapat mengawali proses penciptaan inovasi yang kreatif dan efektif. kegiatan membaca yang dapat dilakukan oleh masyarakat luas memiliki tingkatan untuk kemampuan dalam membaca yang dapat dibedakan dalam tujuh tingkat dalam hal membaca yang dikemukakan oleh Sulisty-Basuki (1991: 7) cara untuk membedakan suatu tingkatan dalam hal kemampuan membaca untuk masyarakat adalah sebagai berikut: (1) Orang memiliki tingkatan buta huruf sama sekali; (2) Ketika orang dengan tingkat kemampuan membaca tertinggi; (3) Orang yang sedang berusaha untuk belajar membaca dengan baik; (4) Ketika manusia melek huruf tetapi orang itu kurang membaca, kecuali dalam hal membaca memiliki keterbatasan bahan bacaan dalam kesehariannya; (5) Orang yang berpendidikan, bukan orang yang membaca; (6) Ada budayawan, bukan pembaca biasa; (7) Budaya masyarakat yang sering membaca buku. Bagi masyarakat, membaca dapat menambah pengetahuan, kecerdasan, media informasi, serta meningkatkan sikap kritis dan media untuk menyampaikan gagasan dan memajukan masyarakat pengembangan. Manfaat bisa untuk mewakili suatu hal atau kegunaan. Manfaat tidak terkandung di alam, tetapi dapat dibudidayakan, diteliti dan dikembangkan. Ini juga berarti bahwa manfaat dapat ditingkatkan (Ibrahim Bafadar dari Andy Plastovo, 2012). Dalam meningkatkan untuk hal minat baca dapat menggunakan cara membina serta mengembangkan kemampuan untuk minat membaca yaitu upaya mengembangkan, memelihara, dan meningkatkan minat baca itu sendiri.

Mengenai subjek penelitian yang saat ini sedang berlangsung, penelitian ini berfokus pada iKlaten. Dengan menggunakan sebuah penerapan perpustakaan digital menjadikan suatu cara untuk memberikan suatu informasi yang cepat, efektif serta dapat menambah wawasan luas guna meningkatkan minat baca siswa Klaten. Syarat pertama, kenyamanan, melibatkan lingkungan tempat aktivitas berlangsung untuk memberikan rasa adaptasi pada panca indera. Kedua yaitu aksesibilitas, berkaitan dengan kemudahan pergerakan lingkungan site dan bangunan sehingga tercipta sirkulasi yang lancar dan tidak menyulitkan pengguna. Ketiga yaitu legibilitas, berkaitan dengan kemudahan pengguna bangunan untuk mengenali elemen utama dan interaksi dalam lingkungan untuk menemukan arah. Keempat yaitu kontrol, berkaitan dengan kondisi lingkungan untuk membatasi suatu ruang, menciptakan teritori, serta mewujudkan personalitas. Kelima yaitu teritorialitas, berkaitan dengan pola perilaku yang berkaitan dengan kepemilikan terhadap suatu tempat yang mencakup personalisasi dan pertahanan dari gangguan luar. Dengan meluncurkan iKlaten tersebut dapat memudahkan pencarian mengenai informasi serta sarana untuk publikasi masyarakat klaten terutama pelajar. Dari perpustakaan digital iKlaten ini dapat diharapkan bisa menggerakkan masyarakat dan pelajar untuk berperan aktif dan giat untuk menumbuhkan minat membaca.

Perpustakaan digital iKlaten ini dapat digunakan dan dibesarkan menggunakan sistem operasi. Dengan demikian perpustakaan digital ini memungkinkan untuk dipergunakan di dalam smartphone kemudian dapat dibawa kemanapun untuk

menaikkan minat membaca dan menambah pengertian terhadap masyarakat dan pelajar yang sudah mengaskes informasi berupa buku-buku. Sebenarnya juga dapat memakai fasilitas yang sudah diberikan oleh dinas arsip dan perpustakaan klaten, dapat digunakan pada saat internet online atau offline maka membaca buku semakin mudah dan efektif. Pembaca dalam perpustakaan digital ini disuguhkan dengan banyaknya macam- macam buku bacaan dan mampu saling sosialisasi secara bersamaan dengan pembaca perpustakaan digital yang berbeda. Kegiatan ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan keadaan yang nyaman, mudah, efektif, dan efisien. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu observasi yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan minat baca dalam kajian ini adalah perasaan senang yang sangat kuat dalam kegiatan membaca dengan menggunakan aplikasi perpustakaan digital iKlaten saat mencari informasi ini melalui *smartphone*. Disesuaikan untuk kebutuhan analisis relevan dengan aplikasi iKlaten.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi mengenai perpustakaan digital, aksesibilitas perpustakaan digital iKlaten dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, dan kendala yang dihadapi dalam perpustakaan digital iKlaten.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari dokumen dan informan. Data informasi berbentuk dokumen screenshot terhadap aplikasi perpustakaan digital iKlaten. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang menggunakan perpustakaan digital dan perpustakaan biasa dan juga orang yang bertugas di dalam perpustakaan.

Dengan menggunakan metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat baca warga Klaten dan juga seberapa efisiennya perpustakaan digital yang diterapkan di kota Klaten ini dan juga ingin mengetahui seberapa tinggi minat masyarakat Klaten dalam menggunakan perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan biasa dan juga kendala apa saja yang dihadapi dalam perpustakaan digital ini.

HASIL PENELITIAN

Dalam hal ini dapat dijelaskan mengenai perpustakaan digital iKlaten sebagai berikut. Tampilan awal yang terdapat di dalam iKlaten adalah sebagai berikut:



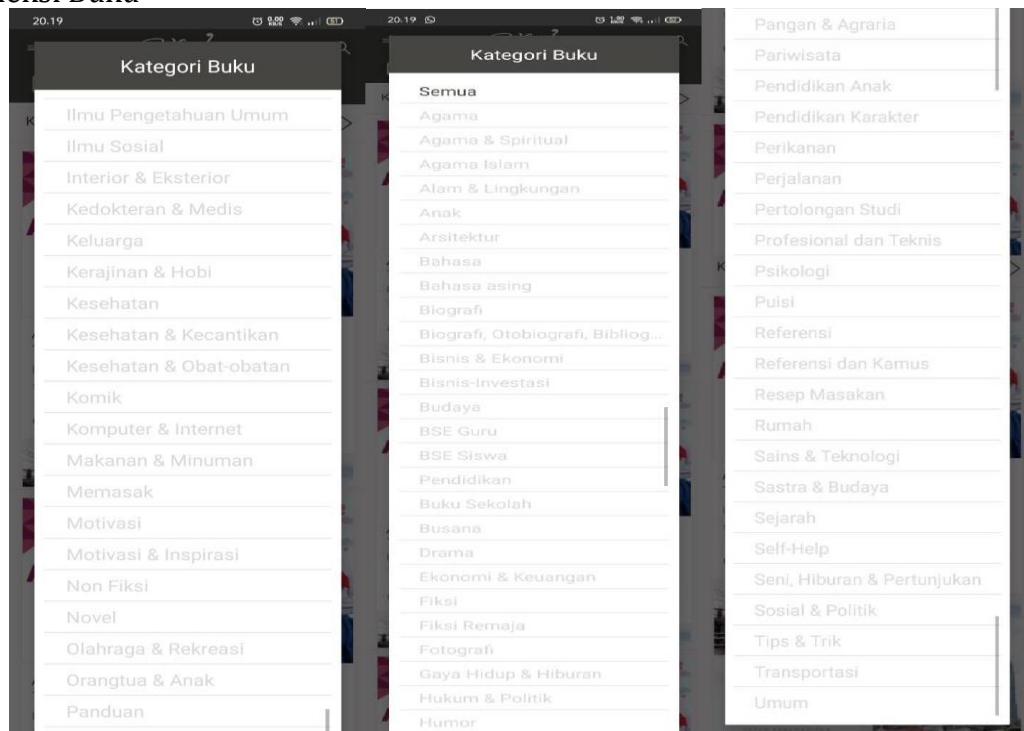
Gambar 1. Screenshot mengenai tampilan awal pada iKlaten.

Perpustakaan iKlaten adalah bentuk sebuah *platform* media yang digunakan untuk membantu dalam mengakses e-book dan e-pustaka, dan juga membangun jaringan atau

sesama anggota pembaca buku dan tentunya sebagai *e-reader* dapat untuk membaca e-book. iKlaten ini mudah diakses di *smartphone, laptop, tab*. Dapat juga merekomendasikan buku dan juga dapat menyampaikan ulasan buku yang dibaca oleh pustakawan serta informasi yang didapatkan juga akan akurat karena didampingi oleh buku yang terdapat di dalam perpustakaan digital. (Siregar, 2002) sistem informasi yang ada dalam perpustakaan digital merupakan suatu sistem yang berada dalam suatu organisasi pelayanan publik yang mempertemukan suatu kebutuhan pengelolaan transaksi peminjaman buku yang berada di dalam perpustakaan digital, pengembalian dan perpanjangan buku di dalam perpustakaan digital dan juga pembuatan laporan harian, bulanan maupun tahunan. Bersifat manajerial dan kegiatan yang berada dari suatu organisasi dan menyediakan untuk pihak-pihak yang membutuhkan suatu laporan-laporan yang nanti akan dikembangkan atau dipergunakan.

Dengan demikian, membaca e-book melalui aplikasi perpustakaan digital di iKlaten menjadi lebih memahami dan efisien yang disebabkan oleh pengguna perpustakaan dapat membaca buku secara online maupun secara offline dan dapat juga melihat berbagai fitur-fitur yang ada di dalam iKlaten, antara lain sebagai berikut :

a. Koleksi Buku



Fitur yang digunakan untuk mengantarkan pemustaka untuk menjelajahi ribuan judul buku e-book yang berada di perpustakaan digital iKlaten. Dengan demikian pemustaka hanya tinggal memilih kategori buku yang akan dibaca atau yang dicari sesuai dengan kebutuhannya.

b. Fitur-fitur yang tersedia di dalam perpustakaan digital atau *e-library* ini adalah:

1. Fitur keanggotaan

Perpustakaan digital dilengkapi dengan adanya fitur pendaftaran anggota, calon pemustaka dapat di data dan di simpan dalam *database*.

2. Fitur pencarian

Fitur ini memudahkan dalam pencarian koleksi-koleksi bahan bacaan atau bahan belajar yang berada pada perpustakaan digital.

3. Folder dan arsip

Kegunaan folder dan arsip untuk memindahkan file atau menyimpannya, sehingga para pengguna dapat membaca buku yang sudah dibaca sebelumnya karena masih tersimpan dan diarsipkan.

Fitur ini mempermudah pemustaka maupun pustakawan dalam memfungsikan perpustakaan digital itu sendiri dan dapat memperdalam suatu materi dengan mudah dan terjangkau.

Adapula perbandingan mengenai penggunaan perpustakaan digital dengan perpustakaan biasa, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Perpustakaan Digital.

Hari	Jumlah Orang Yang Aktif	Jumlah Buku Yang Dipinjam
Senin	50	3 Buku
Selasa	48	5 Buku
Rabu	48	7 Buku
Kamis	65	8 Buku
Jumat	55	5 Buku

Tabel 2. Perpustakaan Biasa.

Hari	Jumlah Orang Yang Aktif	Jumlah Buku Yang Dipinjam
Senin	29	Tidak ada
Selasa	58	5 Buku
Rabu	29	1 Buku
Kamis	10	3 Buku
Jumat	10	1 Buku

Dengan perbandingan antara perpustakaan biasa dengan perpustakaan digital, jika dilihat secara keseluruhan lebih unggul perpustakaan digital karena mungkin selain lebih praktis dan efisien dan juga lebih cepat dalam mencari buku yang diinginkan oleh pemustaka.

PEMBAHASAN

Aplikasi perpustakaan digital di klaten merupakan fasilitas pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk mengelola informasi dan pengetahuan. Dalam dunia perpustakaan, informasi menjadi hal yang penting yang harus diperhatikan. Istilah digital library mengandung pengertian yang sama dengan electronic library (e-library) dan virtual library (Juansyah, 2013). Perpustakaan digital disebut juga dengan perpustakaan hyper, perpustakaan cyber, perpustakaan maya, atau perpustakaan tanpa dinding (library without wall) Menurut Wahyu Supriyanto (2008:31). Menurut Gatot Subroto, (2009) perpustakaan digital adalah penerapan suatu teknologi informasi yang diberikan sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan, dan menyebarkan suatu informasi ilmu pengetahuan yang ada dalam format digital informasi. "Perpustakaan digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses objek informasi tersebut melalui perangkat digital." Wiji Suwarno (2011: 74) buku elektronik adalah sebuah versi elektronik dari buku yang biasanya harus dibawa kemana-mana sekarang hanya menggunakan media elektronik. Pada umumnya buku hanya terdiri dari kumpulan-kumpulan kertas yang berisi suatu tulisan atau gambar. Lasa Hs (2009), perpustakaan digital adalah suatu sistem perpustakaan yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi melalui perangkat digital. Saracevic (2000) juga memberikan suatu pemikiran mengenai perpustakaan digital bahwa perpustakaan digital merupakan layanan

perpustakaan yang cukup inovatif dan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia, setiap adanya pengembangan perpustakaan digital selalu disertai dengan perubahan teknologi yang cukup besar dan juga menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di masyarakat luas. Perpustakaan digital ini adalah suatu yang memiliki / mengelola dan menyebarluaskan sebagian koleksi dalam bentuk digital dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai. perkembangan perpustakaan yang masih tradisional atau masih mendatangi perpustakaan biasa dan mencari buku dengan cara melihat daftar buku di rak-rak masing-masing dan saat ini perpustakaan sudah dikembangkan menjadi lebih baik dan efisien sehingga memudahkan para pembaca buku di perpustakaan untuk mencari buku sesuai keinginannya. Perpustakaan klaten digital juga dapat difungsikan sebagai fasilitas / sarana belajar untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan budaya gemar membaca dan potensi pada masyarakat kabupaten klaten agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif dan juga dapat mempermudah masyarakat dalam hal memilih dan mencari buku yang dibutuhkan atau yang diinginkan. A. Ridwan Siregar (2004 : 128) : "Di suatu negara-negara berkembang seperti Indonesia, membaca umumnya digunakan untuk mendapatkan hasil dari manfaat membaca secara langsung. Meningkatkan upaya minat baca di lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk menunjang bidang akademik maka membaca diperlukan untuk memenuhi tuntutan suatu kurikulum sekolah atau pendidikan yang sudah ditetapkan. Dalam instansi di luar formal, masyarakat membaca bertujuan untuk memperoleh keterampilan ". Masyarakat juga akan banyak-banyak memperoleh kemudahan dengan menggunakan aplikasi perpustakaan digital iKlaten. iKlaten adalah aplikasi perpustakaan digital yang dibuat oleh dinas arsip dan perpustakaan kabupaten klaten. Sinambela (2005) mengatakan mengenai minat baca bahwa minat membaca merupakan suatu sikap yang positif dan adanya rasa keterikatan yang berada di dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan ketertarikan terhadap buku bacaan yang dibaca. iKlaten merupakan aplikasi perpustakaan digital berbasis media sosial yang dilengkapi dengan e-reader untuk membaca e-book. Dengan fitur-fitur media sosial dapat juga terhubung dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. Dapat juga memberikan rekomendasi buku yang sedang dibaca, menyampaikan ulasan buku. Membaca e-book di iKlaten dapat secara online maupun offline.

Dalam beberapa tujuan membaca yang dituturkan oleh Darmono (2001: 183) sebagai berikut: (1) dalam kegiatan membaca adalah hal yang merupakan suatu tujuan untuk kesenangan; (2) kegiatan membaca tentunya untuk lebih meningkatkan suatu pengetahuan; (3) dalam kegiatan membaca dapat juga untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi perlunya masyarakat untuk membaca agar bisa mencapai tujuan membaca yang seharusnya sudah bisa dicapai sejak masyarakat mengenal abjad, huruf, dll dimasa anak-anak. Meningkatkan rasa minat baca yang tentunya dapat meningkatkan kualitas SDM. Perpustakaan bukan hanya sekedar konsumsi pelajar dan mahasiswa melainkan semua manusia atau masyarakat. Karena mampu memberikan pengalaman dan ilmu yang luas mengenai sumber bacaan yang dimiliki.

A. Tingkat Efektivitas Penggunaan Perpustakaan Digital

Efektivitas merupakan hal atau suatu ukuran yang dapat mengetahui seberapa besar hasil yang sebenarnya dalam suatu program atau layanan dan dapat dikaitkan dengan berhasil atau tidaknya dalam mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan. Ratnaningsih (1998) menyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang menyediakan koleksi dan informasi yang beraneka

ragam dan berguna untuk mengubah cara berpikir, bertingkah laku dan berperasaan dalam menghadapi proses kehidupan yang selalu berubah. Perubahan tersebut harus senantiasa dihadapi dan diikuti perkembangannya baik oleh lembaga perpustakaan maupun pustakawannya. Dalam perpustakaan efektivitas acuan suatu hal yang penting untuk dapat mengetahui keberhasilan suatu sasaran dari sebuah program atau layanan, karena di dalam sebuah keefektifan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi sebuah keefektifan, misalnya kepuasan, keberhasilan, dan faktor pencapaian tujuan yang tentunya dapat menunjang keefektifan dalam sebuah layanan di perpustakaan.

B. Deskripsi Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi

Penggunaan dalam perpustakaan digital ini adalah digital library yang tentunya dapat juga dikatakan sama dengan perpustakaan e-library. Saffady dikutip oleh Saleh (2014) menjelaskan bahwa suatu perpustakaan digital adalah perpustakaan yang dapat mengelola semua atau sebagian buku yang substansinya dan koleksi- koleksinya dalam bentuk komputerisasi sebagai bentuk alternatif, pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikro material yang saat ini di dominasi koleksi perpustakaan. I. Witten, Bainbridge, and Nichols (2010) menyatakan bahwa perpustakaan digital adalah perpustakaan tanpa dinding (library without the wall) yang memberikan akses pada rujukan sumber informasi digital yang tidak terbatas pada satu lokasi saja. Perpustakaan digital merupakan sebuah koleksi informasi yang dikelola berikut pelayanannya, dimana informasi ini disimpan dalam format berbentuk digital. (Arms, 2000: 2).

Sedangkan Brian Lan dikutip oleh buku Dasar Ilmu Perpustakaan (2007) mengatakan bahwa suatu perpustakaan digital merupakan suatu istilah yang biasanya dipakai untuk melihat suatu penggunaan teknologi informasi digital yang diberikan untuk memperoleh, menyimpan, melestarikan, dan menyediakan akses terhadap informasi dan materi-materi yang telah tersedia di dalam bentuk digitalisasi atau bentuk lainnya. Bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada pengguna perpustakaan digital, diutamakan untuk cara menyimpan dan menyebarkan informasi yang cepat, tepat, mudah, akurat serta faktual.

Ungkapan beberapa pengertian diatas dapat memberikan pemahaman mengenai perpustakaan digital adalah sarana perpustakaan yang menggunakan media teknologi informasi untuk menyediakan informasi yang dapat dijangkau setiap waktu serta dalam penyebaran informasi dari perpustakaan digital ini lebih cepat, tepat, mudah, tepat, akurat dan aktual.

C. Kendala yang Dihadapi Oleh Perpustakaan Digital

Perpustakaan ini dibentuk dengan menggunakan digitalisasi atau dalam mengumpulkan koleksi buku dalam bentuk digital yang telah ada di dalam perpustakaan biasa / lembaga. Adanya kendala atau ketidaknyamanan yang berada di perpustakaan digital menunjukkan bahwa aplikasi iKlaten tersebut sudah di uji coba dan digunakan oleh pengguna perpustakaan, hal ini terbukti dengan adanya beberapa komentar terhadap iKlaten. Umpan balik dan respon, baik sekedar komentar, review, maupun saran dari pengguna perpustakaan yang masuk menjadi bahan evaluasi dalam penerapan iKlaten ini serta menunjukkan bahwa perpustakaan digital ini masih memiliki kendala yang harus diperbaiki atau dievaluasi lagi agar membuat pengguna perpustakaan digital menjadi nyaman tanpa kendala apapun.

Data yang diperoleh melalui online adalah:

- a. AZ (6 Minggu yang lalu) “verifikasi email keterangan kode verifikasi tidak valid, selalu muncul seperti itu, bagaimana solusinya?”
- b. AC (5 Minggu yang lalu) “Mungkin sinyal saya yang kurang baik, sehingga tidak dapat membuka aplikasi iKlaten dengan baik”.
- c. RB (2 Hari yang lalu) “daftar iKlaten bagaimana kah?”
- d. J (3 Hari yang lalu) “bagus...”.
- e. JM (3 Hari yang lalu) “sinyal kurang mendukung”.
- f. AG (5 Minggu yang lalu) “yeyeye bisa...”.

Dalam pelaksanaannya perpustakaan digital ini masih tetap memiliki kendala yang harus dihadapinya dalam penerapan perpustakaan ini, diantaranya:

1. Koneksi internet yang kadang stabil dan tidak stabil
2. Orang kurang paham bagaimana cara mendaftar iKlaten
3. Masih ada beberapa kendala terhadap verifikasi email
4. Kurang dalam hal bersosialisasi dengan orang secara langsung
5. Tidak semua buku yang kita butuhkan ada

Maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital juga memiliki sisi kendala atau kelemahannya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dimuka menyimpulkan bahwa:

1. Perpustakaan iKlaten merupakan platform media sosial yang digunakan untuk mencari buku dengan lebih efektif, mudah, efisien.
2. Masyarakat lebih mudah mendapatkan buku yang diinginkan serta membaca e-book melalui aplikasi perpustakaan digital di iKlaten menjadi lebih menyenangkan dan efisien karena pemustaka dapat membaca buku secara online maupun secara offline dan dapat juga melihat berbagai fitur-fitur yang ada di dalam iKlaten.
3. Ada beberapa kendala yang dihadapi untuk perpustakaan digital ini yang nantinya akan dievaluasi lagi oleh pihak iKlaten agar kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik.

Saran

Semoga dengan adanya platform ini dapat memudahkan semua pengguna perpustakaan digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifah, Siti. 2017. Kajian Efektivitas Penerapan E-Library. 9 (3). 247-256.
- Anggoro, Dani. Hidayat, Ahmad. 2020. Rancang Bangun Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Web Guna Meningkatkan Efektivitas Layanan Pustakawan. 4 (1). 151-160.
- Dewi, Anthanasia. 2019. Penggunaan Mobile Library Untuk Perpustakaan Digital. 3 (2). 151- 155.
- Heriyanto, S., Prabowo Aan. 2013. ANALISIS PEMANFAATAN BUKU ELEKTRONIK (E-BOOK) OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMA N 1 SEMARANG. 2 (4).
- Hermansyah, Irwan, Kartini, Ari. 2021. Gerakan Literasi Sekolah dengan Model MLM dalam Meningkatkan Minat Baca. 6 (2). 84-85.

- Juliyanti, Santika Rachman, Cristiyani, Lydia. 2017. Usabilitas Aplikasi iJakarta Pada Pengguna Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta. 3 (2). 2-3.
- Kasiyun, Suharmo. 2017. Jurnal Pena Indonesia (JPI). 1 (1). 80-83.
- Kurniawati, Deffi., Prajarto, Nunung. 20017. Pernanan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. 3 (7). 6.
- Maulida, Nur Habibah. 2018. Peran Perpustakaan Dalam Pengembangan Minat Baca di Masyarakat. 9 (2). 240.
- Maulidiyah, Azza., Roseminingsih, Erny. 2020. Layanan Fasilitas Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. 8 (4).
- Nafisah, Aliyatin. 2017. Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. 2 (2). 74-75.
- Restiyanti, Fidyaa., Triatma Bambang & Iswati, Tri. 2020. SETTING PERILAKU PADA INTERAKSI PERPUSTAKAAN UMUM DAN RUANG LINGKUP PUBLIK DI KLATEN. 3 (1). 201.
- Suharti. 2019. Perpustakaan Digital Pendukung E-Learning Di Era Disrupsi. 2 (1). 19-30.
- Suharso, Putut. Arifiyana, Imaniar dan Dewi, Mizati. 2020. Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Covid-19. 4 (2). 271-285.
- Sumarni. 2018. Perpustakaan Digital. 10 (2). 119-132.
- Wardanah, Umi. 2020. Alih Media Koleksi Persiapan Menuju Digital Library. 3 (1). 147-167.
- Winoto, Yunus., Ayusdita, Derisa dan Rohaman, Asep. 2021. Sikap Generasi Z Terhadap Program Perpustakaan Digital. 8 (1). 11-12. 151-155.
- Yandhika, Hari, Wibowo. Wijayanto, Hari dan Heny, K. Daryanto. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengguna Perpustakaan Digital. 4 (3). 432.